

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dengan judul Pendekatan Pendidikan Ideologi Pancasila Dalam Pengembangan Kurikulum Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di Perguruan Tinggi, Studi Kasus Pengembangan Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*). Pemilihan kampus Universitas Negeri Jakarta menjadi tempat penelitian ini dengan mendasarkan pada beberapa pertimbangan penting antara lain bahwa Pendidikan Ideologi Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata kuliah wajib yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di semua program studi baik diploma maupun jenjang sarjana di semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan termasuk di Universitas Negeri Jakarta.

Universitas Negeri Jakarta merupakan satu-satunya kampus negeri eks IKIP di Ibu Kota Jakarta yang akan menghasilkan berbagai bidang profesi, khususnya akan menghasilkan para pendidik baik di jenjang PAUD, dasar dan menengah yang tentu dituntut menghasilkan lulusan/pendidik yang berkeadaban sebagai warga negara yang cerdas dan baik sesuai dengan ideologi Pancasila yang diyakini kebenarannya. Sebagai seorang calon pendidik dituntut untuk memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai warga negara yang berkeadaban Pancasila. Keunikan lainnya adalah mahasiswa maupun dosen UNJ berdasarkan beberapa survei hasil penelitian atau survei lembaga lain dengan keanekaragaman budaya, suku, golongan, atau agama, tidak ditemukan terlibat atau berafiliasi pada gerakan-gerakan yang radikal, terorisme yang menentang Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, meskipun tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga bisa saja ada. Universitas Negeri Jakarta memiliki jumlah mahasiswa baru yang sangat besar dimana berdasarkan data RPJP UNJ Tahun 2020-2045, tahun 2019 tercatat ada 5.754 mahasiswa baru yang semua tentu diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan

Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dengan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Berdasarkan jadwal mata kuliah umum tahun 2022 terdapat kelas sebanyak 132 kelas dengan dosen pengampu sebanyak 56 orang, ini tentu tantangan tersendiri dalam menyelenggarakan perkuliahan yang efisien, efektif dan baik.

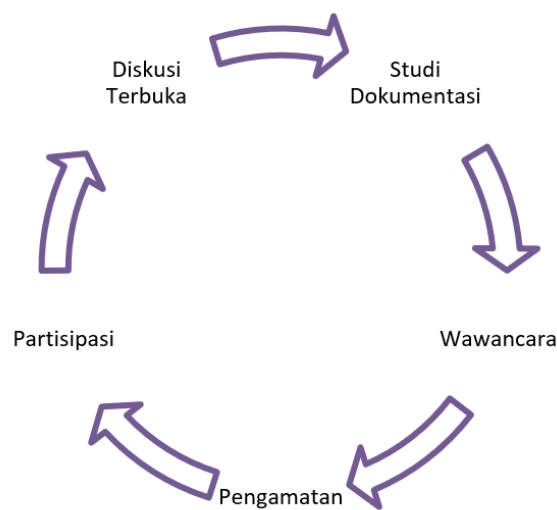
Terdapat beragam definisi penelitian kualitatif menurut para ahli, Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah strategi untuk melakukan penelitian yang dimulai dengan praduga, menggunakan lensa interpretif atau teoritis, dan mempelajari masalah penelitian dengan melihat bagaimana individu atau kelompok memandang masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2015, pp. 87–88). Untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena tertentu yang menarik, Gay, et.al. (2006, p. 339) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pengumpulan, analisis, dan interpretasi data naratif dan visual yang komprehensif. Tujuan utama penelitian kualitatif memiliki jangkauan yang luas dan fokus untuk memajukan pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif tentang masalah tertentu, seperti lingkungan, prosedur, atau bahkan keyakinan.

Al Muchtar (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu dengan menghasilkan pernyataan pengetahuan dari perspektif konstruktif, seperti makna yang diperoleh dari pengalaman pribadi, norma sosial, atau sudut pandang partisipatif. Sugiyono (2018) berpandangan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk meneliti kondisi objek alam. Metode ini biasanya melibatkan triangulasi untuk pengumpulan data dan analisis data induktif, dengan fokus pada generalisasi dalam temuan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, fakta-fakta yang ditemukan melalui kerja lapangan berfungsi sebagai pedoman utama untuk pengumpulan data dari pada teori.

Al Muchtar (2015, p. 125) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode kualitatif, studi tentang komponen metodologi penting untuk lebih memahami penelitian kualitatif. Kebenaran tidak bersifat tunggal atau universal dalam metodologi penelitian kualitatif; melainkan kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah untuk

mengumpulkan data rinci, data yang memiliki arti data yang sesungguhnya, serta data definitif yang merupakan nilai yang berada di balik data yang terlihat. Akibatnya, penelitian kualitatif akan lebih memfokuskan pada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Al Muchtar (2015, p. 258) menggambarkan teknik penelitian kualitatif yang dapat dilakukan oleh peneliti, teknik pertama yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan studi dokumentasi, wawancara, pengamatan atau observasi, ikut berpartisipasi langsung, dan selanjutnya melakukan diskusi secara terbuka. Berikut gambar teknik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Penelitian Metode Kualitatif (Al Muchtar, 2015)

Dasar pertimbangan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik-karakteristik yang terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut adanya mengidentifikasi masalah penelitian, meninjau literatur, mendefinisikan tujuan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkannya; penggunaan orang sebagai instrumen; metode kualitatif; pengambilan sampel secara sengaja; analisis data induktif (Creswell, 2008, p.51-56; Lincoln & Cuba, 1985, p.189-218).

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan digunakannya penelitian kualitatif, berdasarkan hal tersebut di atas adalah:

1. Peneliti menggunakan observasi, analisis data wawancara, dan tinjauan pustaka untuk menunjukkan dan mengatasi masalah penelitian terkait dengan Pendidikan Ideologi Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum MKWU di Universitas Negeri Jakarta.
2. Sebagaimana tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mendapatkan deskripsi dan pemahaman terkait dengan bagaimana pendekatan, model pendidikan ideologi Pancasila, muatan materi pendidikan ideologi Pancasila, bagaimana implementasi pendidikan ideologi Pancasila dan bagaimana keterkaitan pendidikan ideologi Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di DKI Jakarta.
3. Studi ini membangun pengetahuan berdasarkan data lapangan daripada mengandalkan hipotesis dan sebaliknya menganalisis data secara induktif (analisis data induktif)..
4. Pengambilan sampel secara selektif digunakan untuk menentukan sampel, dengan tujuan memilih informan yang dapat memberikan data yang relevan dengan subjek penelitian (*expert sampling*).
5. Peneliti melihat diri sebagai alat utama dalam penelitian, berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan diskusi, seminar, serta analisis dan interpretasi data.
6. Hasil penelitian hanya mampu menghasilkan generalisasi teoritis dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi ke unit analisis yang lebih besar. Hal ini karena fakta bahwa kesimpulan seringkali tentatif, kenyataan yang beragam dan unik, dan itu tergantung pada hubungan unik peneliti dengan subjek penelitian, yang mungkin tidak ada dalam penelitian lain (aplikasi tentatif).
7. Selanjutnya adalah hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk narasi kualitatif.

Kasus dalam hal ini tidak selalu identik dengan hal yang negatif tapi juga termasuk hal yang positifpun dapat dianggap sebagai kasus jika memiliki keunikan, spesifik, dan berpola yang sengaja dilakukan. Perdebatan tentang posisi kasus

sebagai obyek penelitian mengarah pada pandangan bahwa setiap objek, khususnya penelitian kualitatif adalah kasus, sehingga membawa konsekuensi semua penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus (Amir Hamzah, 2020:2)

Penelitian studi kasus adalah penelitian di mana peneliti menyelidiki suatu kasus aktual, terkini, atau sistem tertentu yang berbeda (berbagai kasus) melalui pengumpulan data menyeluruh yang melibatkan berbagai sumber informasi (seperti pengamatan, wawancara, bahan dari sumber audiovisual, dokumen, laporan, deskripsi kasus rinci, dan tema kasus) (Creswell, 2015, p. 135). Sedangkan yang dimaksud dengan studi kasus menurut Al Muchtar (2015, p. 430) yaitu bahwa dalam paradigma penelitian kualitatif, studi kasus yakni menggunakan metode atau metodologi studi kasus untuk melakukan penelitian yang sangat terfokus pada satu kasus adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dikenal sebagai studi kasus.

Cresswell (2013: ix-x), menyatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan kualitatif tertentu yang melihat "kasus" tertentu dalam situasi atau lingkungan kehidupan nyata saat ini. Berdasarkan tujuannya, berbagai jenis penelitian studi kasus meliputi studi kasus instrumental tunggal yakni fokus pada satu sisi masalah tertentu, studi kasus kolektif yakni menggunakan berbagai kasus untuk melihat permasalahan penting dari berbagai sudut pandang, dan studi kasus intrinsik yakni fokusnya pada kasus itu sendiri, karena memiliki sisi unik atau tidak biasa. Stake (2005), menyebutkan bahwa tujuan penelitian dengan studi kasus adalah untuk menyoroti keunikan atau kualitas khas yang ada dalam sebuah kasus.

Berikut prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode studi kasus yaitu:

1. Menentukan terlebih dahulu bahwa masalah terkait dengan pendekatan pendidikan ideologi Pancasila dalam mengembangkan kurikulum mata kuliah wajib umum pada kurikulum Pendidikan Tinggi, studi kasus dinilai cocok untuk menyelidiki masalah yang dihadapi.
2. Melakukan identifikasi kasus atau contoh, bagaimana muatan materi, kaitan, implementasi dan model pendidikan ideologi Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang

merupakan kasus individu atau menjadi masalah secara umum di Pendidikan Tinggi.

3. Penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk observasi, bahan tertulis, wawancara lisan, dan sumber audiovisual.
4. Jenis analisis data dapat berupa pemeriksaan yang melekat pada satu elemen kasus atau analisis komprehensif dari keseluruhan kasus.
5. Peneliti menyajikan makna kasus pada langkah interpretasi akhir (Creswell, 2015, pp. 140–141).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian yang komprehensif tentang Pendekatan Pendidikan Ideologi Pancasila dalam pengembangan kurikulum MKWU di Perguruan Tinggi, studi kasus pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta, mengacu pada pandangan Miles, et al., (Miles et al., 2014) bahwa terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan subyek dalam penelitian, yaitu latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa/kejadian (*events*), dan terakhir proses (*process*).

Latar dalam penelitian atau tempat penelitian yang dijadikan obyek dalam penelitian Pendekatan Pendidikan ideologi Pancasila dalam pengembangan kurikulum MKWU di Perguruan Tinggi, dalam hal ini pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu kampus negeri di Jakarta, dan satu-satunya kampus eks LPTK di Jakarta.

Pelaku, atau partisipan dalam penelitian ini, sebagai salah satu sumber data atau informasi yaitu dosen pendidikan Pancasila dan/atau Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Fauzi Abdillah, M.Pd., Moh. Maiwan, P.hD., Iqbal S., M.IP., Dwi Afrimetty T., S.H., M.H., Abdul Rahman, S.H., M.H., Prof. Dr. Sarkadi, M.Si., Ketua koordinator Mata Kuliah Umum dan Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) Martini, S.H., M.H., Koordinator Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dr. Yuyus Kardiman, M.Pd., Danang Prasetyo, S.Pd., M.Pd., Senalice Mara, M.Pd.,

Lisye Salamor, Dr. Fricean Tutuarima, Dr. Aisa Abas , serta mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Data informasi penelitian yang diperoleh dari pakar dan ahli dalam bidang pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, filsafat Pancasila, sosial budaya, dan politik seperti Yudi Latif, P.hD. (Eks. Kepala BPIP), Dr. Arkom Kuswanjono (Dekan Fakultas Filsafat UGM Periode 2016-2021), Dr. Heri Santoso, S.S., M.Hum. (Kepala Pusat Studi Pancasila UGM), Dr. Ma'mun Murodz Albarbasy, S.Sos., M.Si. (UMJ)

Peristiwa dalam penelitian yang dimaksud adalah berupa pendapat, pandangan, dan penilaian yang terkait dengan tema penelitian, terkait dengan Pendekatan Pendidikan Ideologi Pancasila Dalam Pengembangan Kurikulum MKWU di Perguruan Tinggi, yaitu melalui berbagai kegiatan seperti berbagai forum ilmiah, seminar, workshop baik yang dilakukan secara luring maupun yang dilakukan secara daring melalui media *zoom meeting*, atau kanal *youtube*.

3.3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data (informasi) yang secara objektif untuk dapat menjelaskan dan/atau menjawab pertanyaan penelitian yang bersangkutan (Malo, et.al.,2000:1). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan satu prosedur yang memungkinkan untuk dilakukan guna mendukung bukti-bukti berupa data temuan dalam penelitian. Dalam penelitian studi kasus ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, hal ini mengacu pada pandangan Yin (2003) menyebutkan ada enam sumber yaitu melalui wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dokumen, rekaman arsip, dan perangkat fisik. Studi dokumentasi, wawancara mendalam (*dept interview*), observasi, seminar, lokakarya, merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Studi Dokumentasi

Peneliti meneliti dokumentasi, melakukan sejumlah prosedur interpretatif atas informasi yang ada dalam dokumen, diikuti dengan analisis teoritis. Studi dokumentasi ini sangat penting karena teks tertulis adalah catatan perilaku yang

nyata yang berbeda dari jejak perilaku yang dihasilkan oleh kuesioner dan memiliki signifikansi yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penegasan Ian Hodder bahwa “apa yang dikatakan manusia seringkali sangat berbeda dengan apa yang dilakukan manusia” (Denzin & Lincoln, 2009:546). Dokumen yang dimaksud diperoleh dari beberapa sumber seperti surat-surat, berita, artikel, agenda, pengumuman resmi, hasil seminar, workshop, channel *youtube* dan sumber *website*, seperti dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul atau sumber belajar perkuliahan, Slide Powerpoint perkuliahan, tugas-tugas yang diberikan dalam perkuliahan, jadwal perkuliahan dan sebagainya,

2) Wawancara Mendalam (*dept interview*)

Teknik yang digunakan untuk mengali pemikiran, pandangan, pendapat dari informan, para pakar/ahli dilakukan antara lain dengan melakukan wawancara secara langsung maupun dengan menggunakan Aplikasi *google form* untuk menggali tentang Pendekatan, muatan materi, keterkaitan, implementasi dan model Pendidikan Ideologi Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, Koordinator Mata Kuliah Umum, para pakar/ahli, dan mahasiswa peserta mata kuliah. Berikut dosen mata kuliah yang menjadi informan Fauzi Abdillah, M.Pd., Moh. Maiwan, P.hD., Iqbal S., S.Pd., M.IP., Dwi Afrimetty T., S.H., M.H., Abdul Rahman, S.H., M.H., Prof. Dr. Sarkadi, M.Si. Danang Prasetyo, S.Pd., M.Pd., Senalice Mara, M.Pd. Lisy Salamor, Dr. Frican Tutuarima, Dr. Aisa Abas. serta mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, informan dipilih secara selektif dan *snowball sampling*.

Data penelitian diperoleh juga dari Ketua Koordinator mata kuliah umum (MKU) dan Mata Kuliah Dasar Keahlian Khusus (MKDK) yaitu Martini, S.H., M.H., koordinator mata kuliah Pendidikan Pancasila Dr. Yuyus Kardiman, M.Pd., para pakar dan ahli dalam bidang pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, filsafat Pancasila, sosial budaya, dan politik seperti Yudi Latif, P.hD. (Eks. Kepala BPIP), Dr. Arkom Kuswanjono (Dekan Fakultas Filsafat UGM

periode 1996-2021), Dr. Heri Santoso, S.S., M.Hum. (Kepala Pusat Studi Pancasila UGM), Dr. Ma'mun Murodz Albarbasy, S.Sos., M.Si. (Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam studi kasus, antara lain (a) tipe terbuka dimana peneliti dapat menanyakan kepada informan kunci tentang fakta suatu peristiwa dan juga memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan pendapat tentang peristiwa tersebut, (b) tipe terfokus dimana wawancara difokuskan pada pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan informan tidak diberi kesempatan untuk memberikan pendapat di luar pertanyaan yang diajukan, dan (c) wawancara semi terstruktur dimana wawancara terfokus pada pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan informan tidak diberikan apa yang telah dinyatakan (Hamzah, 2020, p. 85).

3) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan atau penerapan pendidikan ideologi Pancasila dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti tidak terus menerus terlibat dengan informan dalam kehidupan sehari-hari karena observasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa observasi tidak terstruktur. Peneliti melakukan observasi dengan membuat kunjungan langsung ke tempat penelitian, ke ruang kelas baik secara luring maupun daring, dengan asumsi bahwa kasus yang terjadi, pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang relevan akan tersedia untuk diobservasi. Peneliti juga tidak hanya bertindak sebagai pengamat tetapi juga dapat berperan dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang diteliti.

4) Rekaman dan Perangkat Fisik

Rekaman arsip digunakan untuk dapat memberikan informasi yang dianggap mendukung temuan penelitian, rekaman arsip dapat berupa rekaman suara, video youtube sedangkan sumber bukti perangkat fisik dapat berupa peralatan teknologi, alat pekerjaan seperti melalui website atau *Learning Management System (LMS)* yang digunakan untuk pembelajaran secara daring dengan alamat <http://onlinelearning.unj.ac.id> yang dapat digunakan sebagai sumber

informasi tambahan tentang topik/tema yang sedang diteliti. Berbagai kegiatan seminar, workshop yang relevan dengan topik atau judul penelitian ini juga menjadi salah satu sumber data yang penting dalam penelitian ini.

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni melakukan pengkategorian data, mengklasifikasi data secara logis satu sama lain dan kemudian menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Sebagaimana dikemukakan Stake (2013) mengungkapkan bahwa ada empat jenis analisis dan interpretasi data yang digunakan dalam penelitian studi kasus, yaitu: (1) Pengumpulan kategori, di mana peneliti mencari sekelompok data sampel dalam upaya menemukan makna yang relevan dengan masalah yang akan muncul; (2) Interpretasi langsung, di mana peneliti studi kasus memeriksa satu contoh dan mengekstrapolasi signifikansi darinya tanpa berkonsultasi dengan contoh tambahan. (3) Peneliti menciptakan pola dan mencari komparabilitas di antara dua atau lebih kelompok. (4) Melalui analisis informasi, peneliti membuat generalisasi naturalistik yang diterapkan pada populasi kasus atau kasus mereka sendiri oleh mereka yang dapat belajar dari suatu masalah atau kasus.

Penelitian ini sebagian menggunakan analisis data sesuai model Miles and Huberman (2009) yakni: 1) melakukan proses pengumpulan data penelitian di lapangan, 2) melakukan reduksi data penelitian, 3) penyajian data, 4) melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1) Pengumpulan data (*data collection*)

Semua hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan studi dokumen kemudian didokumentasikan dalam bentuk deskriptif. Pernyataan deskriptif ini merupakan puncak dari pengamatan, pengalaman, dan pendapat pribadi peneliti mengenai data tersebut.

2) Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini, reduksi data mengacu pada pemilihan data yang dapat diolah lebih lanjut untuk memenuhi tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

frasa “reduksi data” identik dengan “pengolahan data”, yang meliputi penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi data. Reduksi data juga meliputi seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh melalui rekaman lapangan dan catatan tertulis.

3) Penyajian Data (*data display*)

Reduksi data yang dihasilkan dari tahap kedua kemudian disusun ke dalam bentuk tampilan data/display untuk memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Sehingga tampilan data tersebut menampilkan gambaran keseluruhan atau sebagian tertentu dari data yang terkumpul. Meskipun teks naratif digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dan klasifikasi data dalam penelitian kualitatif juga dapat berbentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antara kategori bagan alir, matriks, gambar, tabel, diagram, dan sebagainya.

4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data penelitian yang dilakukan, merupakan proses verifikasi yang mengklarifikasi dan memvalidasi untuk mereduksi rumusan menjadi rumusan temuan yang dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5. Validasi Data

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan validasi data agar data yang diperoleh memiliki keshahihan/valid, yang pada penelitian kualitatif sering disebut verifikasi sedangkan pada penelitian kuantitatif sering disebut validasi data. Validasi internal dan eksternal digunakan untuk melakukan validasi dalam penelitian kualitatif. Validasi internal untuk memastikan informasi yang diterima akurat dan apakah sesuai dengan kenyataan atau bertentangan. Sedangkan validasi eksternal memerlukan langkah-langkah untuk menjamin bahwa hasil masih dapat diterapkan pada skenario di luar wilayah studi dan memenuhi standar kebenaran (tempat, waktu, orang, atau situasi yang berbeda) (Amir Hamzah, 2020: 101).

Terdapat delapan strategi yang dikemukakan Creswell (2015) dalam melakukan validasi data penelitian kualitatif, yaitu meliputi: 1) Untuk

menghasilkan bukti yang menguatkan, peneliti melakukan triangulasi dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, ahli, dan teori. 2) Sesi peer review dan tanya jawab dengan teman sejawat, 3) Ketika penelitian terus menunjukkan bukti negatif atau melemah, peneliti memperbaiki hipotesis dengan menganalisis situasi yang berbeda atau negatif, 4) Mengklarifikasi bias peneliti menjadi jelas sangat penting agar pembaca dapat memahami perspektif peneliti dan setiap bias atau anggapan yang mungkin berdampak pada penelitian. 5) Umpan balik partisipan tentang validitas temuan dan interpretasi dikumpulkan oleh peneliti, 6) Menulis deskripsi yang mendalam tentang individu atau lingkungan yang diselidiki, memberikan berbagai sudut pandang pada satu masalah, dan membiarkan hasilnya lebih dalam dan lebih bermakna 7) Menghabiskan cukup banyak waktu di lapangan memungkinkan peneliti untuk mengalami fenomena yang mereka pelajari secara lebih mendalam. Hal ini meningkatkan validitas dan akurasi penelitian. 8) Audit eksternal, yang memungkinkan spesialis luar, auditor, untuk memeriksa metode dan hasil laporan dan menilai keakuratannya.

3.6. Isu Etik

Untuk mendapatkan data penelitian yang diharapkan baik yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan atau observasi lapangan, wawancara, atau studi dokumentasi lainnya maka peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian baik ditujukan kepada lembaga maupun disampaikan kepada narasumber secara langsung. Permohonan diajukan baik melalui surat maupun menggunakan media elektronik lain seperti email atau telephon. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya meminta kesediaan waktunya untuk melakukan beberapa kegiatan baik studi dokumentasi, wawancara atau observasi lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Proses mendapatkan data dilakukan tanpa ada paksaan atau tekanan, berusaha untuk menghormati dan menghargai privasi setiap individu dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesediaan waktu dari para narasumber, dan sedapat mungkin tidak mengganggu para narasumber dalam penelitian ini.

Raharjo, 2022

PENDEKATAN PENDIDIKAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MKWU DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu